

Analisa *Cash Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Bidang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2019 – 2023

Hasanudin

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika

hasanudin.hnu@bsi.ac.id

Received: 2024-10-22. **Revised:** 2024-12-23. **Accepted:** 2024-12-24.
Issue Period: Vol.9 No.1 (2025), Pp.1-14

Abstrak: Perusahaan manufaktur yaitu jenis perusahaan yang kegiatan utamanya membeli bahan baku mentah dan mengolahnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Pada tahun 2023, ada 12 sektor berdasarkan klasifikasi perusahaan masing-masing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menganalisis *cash ratio* pada tiga perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash ratio* perusahaan mengalami fluktuasi selama periode tersebut. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki *cash ratio* yang paling baik pada tahun 2022 sebesar 87%, sedangkan PT Mayora Indah Tbk memiliki *cash ratio* yang paling baik pada tahun 2020 dengan angka rasio sebesar 109%. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *cash ratio* yang paling rendah pada tahun 2019 sebesar 37% dan angka rasio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 65%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bervariasi dan *cash ratio* dapat digunakan sebagai indikator likuiditas perusahaan.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; Rasio Kas; Industri Makanan dan Minuman; Rasio Likuiditas

Abstract: A manufacturing company is a type of company whose main activity is to purchase raw materials and process them into semi-finished or finished goods that have a selling value. In 2023, there are 12 sectors based on the classification of each company listed on the Indonesia Stock Exchange. This study analyzes the cash ratio in three food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The research method used is descriptive qualitative method with literature study research type. The results showed that the company's cash ratio fluctuated during the period. PT Indofood Sukses Makmur Tbk has the best cash ratio in 2022 at 87%, while PT Mayora Indah Tbk has the best cash ratio in 2020 with a ratio of 109%. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk has the lowest cash ratio in 2019 of 37% and the highest ratio in 2020 of 65%. The research conclusion shows that the company's ability to meet its short-term obligations varies and the cash ratio can be used as an indicator of the company's liquidity.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1648

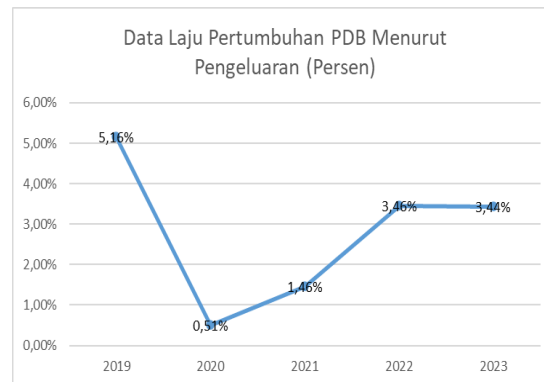
Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keywords: *Indonesian Stock Exchange, Cash Ratio, Food and Bavarage Industry, Liquidity Ratio*

I. PENDAHULUAN

Meskipun pasar modal telah ada sejak sebelum Indonesia merdeka, perkembangan dan pertumbuhan modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal yang mengalami kekacauan. Perusahaan-perusahaan di BEI dikelompokkan menjadi beberapa sektor berdasarkan klasifikasi perusahaan masing-masing. Total sektor yang terdapat di BEI (2023) adalah dua belas sektor, yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen *primer*, sektor barang konsumen non-*primer*, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti & *real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi & logistik, serta sektor produk investasi tercatat.

Sektor barang konsumsi *primer* mengacu pada bisnis yang memproduksi atau menjual barang konsumsi dasar yang biasa dibeli oleh konsumen. Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen.



Gambar 1. Data Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (Persen)

Dari gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak stabil antara tahun 2019 sampai tahun 2023. Sektor makanan dan minuman mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar 0,51%, sebagian besar disebabkan oleh pandemi Covid-19. Namun, laju pertumbuhan kemudian perlahan membaik menjadi 1,46% pada tahun 2021 dan terus meningkat secara signifikan pada tahun 2022 sebesar 3,46% dan tahun 2023 sebesar 3,44%.

Seperti yang sudah diketahui, setiap perusahaan pasti memiliki dan menyajikan laporan keuangannya. Laporan keuangan biasanya disajikan tiap satu tahun sekali, namun ada juga yang menyajikan laporan keuangan tiap tiga atau enam bulan sekali tergantung kebijakan masing-masing perusahaan.

Secara sederhana, laporan keuangan dapat diartikan sebagai kertas yang berisi laporan mengenai kinerja atau kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tidak boleh asal disajikan tanpa memperhatikan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Karena dalam praktiknya, laporan keuangan disajikan untuk semua pihak yang berkepentingan termasuk pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah sehingga laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami dan dapat memberikan informasi akurat mengenai posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak tersebut. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerja atau menganalisa seberapa mampu perusahaan dapat memenuhi setiap kewajibannya dengan asset yang dimiliki. [1]

Analisis merupakan unsur-unsur pokok yang diuraikan dan akan ditelaah setiap hubungan antar unsur tersebut guna memperoleh pemahaman secara menyeluruh. Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan alat analisa untuk menguji laporan keuangan dengan tujuan akan menghasilkan data-data bermanfaat untuk menarik kesimpulan dalam analisis perkembangan suatu bisnis. [2]



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1648

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Analisis laporan keuangan mengandalkan hasil perhitungan dari rasio-rasio untuk dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan di periode lalu, sekarang, dan periode mendatang. Rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi kelompok berikut:

1. Rasio likuiditas
Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode kurang dari satu tahun.
2. Rasio solvabilitas
Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, dengan menggunakan aset dan sumber daya yang dimilikinya.
3. Rasio profitabilitas
Rasio profitabilitas adalah statistik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
4. Rasio aktivitas
Rasio aktivitas adalah statistik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menggunakan semua asetnya secara efisien.

Namun, pada penelitian ini penulis akan berusaha menyajikan analisa laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas dan berfokus pada *cash ratio*

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu menggunakan aktiva yang nilainya dianggap paling likuid. Kas merupakan komponen aktiva yang paling likuid. Setelah itu diikuti oleh piutang, persediaan, dan biaya-biaya dibayar dimuka. Rasio ini biasa disebut juga dengan *short term liquidity*. Salah satu komponen dalam rasio ini yaitu *cash ratio*. *Cash ratio* adalah perbandingan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar. Rasio ini akan mengungkapkan seberapa besar kemungkinan perusahaan dapat menutup atau melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan kas tanpa piutang dan persediaan [3]

Perusahaan harus memperhatikan aspek penting seperti likuiditas. Likuiditas menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (lancar). *Cash ratio* adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai likuiditas. *Cash ratio* mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar utang lancar dengan kas dan surat berharga (aktiva paling lancar). Tidak ada standar yang ditetapkan untuk menentukan *cash ratio* yang baik, meskipun nilai CR > 1 menyiratkan keberhasilan keuangan yang baik. Masalah yang paling umum adalah *cash ratio* yang tidak memuaskan (tidak ideal). *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah kas menganggur yang berlebihan, yang kurang produktif. Sebaliknya, *cash ratio* yang rendah dapat menjadi indikator peringatan bahwa perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan naik turunnya *cash ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019-2023?
2. Bagaimana perkembangan naik turunnya *cash ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019-2023?
3. Bagaimana perkembangan naik turunnya *cash ratio* pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2019-2023?
4. Bagaimana hasil analisis *cash ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2019-2023?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *cash ratio* pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mengetahui bagaimana grafik kenaikan dan penurunan pada hasil *cash ratio* tersebut. Dengan adanya analisis ini diharapkan dapat diketahui bagaimana perusahaan-perusahaan terkait seperti PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) pada tahun 2019-2023 mengendalikan *cash ratio* dalam kondisi pasar yang tidak pasti karena perubahan-perubahan yang mungkin terjadi.

II. METODE DAN MATERI

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis studi kasus yang bertujuan menjelaskan secara terperinci mengenai *cash ratio* pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Objek penelitian dalam penelitian ini



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1648

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

adalah cara menganalisis cash ratio perusahaan manufaktur yang diteliti. Lokasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan situs website resmi BEI yaitu www.idx.co.id untuk mengaksesnya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan menggunakan studi literatur sebagai penunjang penelitian ini.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah tampilan yang sistematis dari informasi keuangan perusahaan, seperti kondisi keuangan dan kinerjanya. Informasi ini sangat penting untuk membantu para pengguna, seperti investor dan kreditor, dalam membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan merupakan hasil dari prosedur akuntansi yang mewakili kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan rincian mengenai akuntabilitas tim manajemen dalam mengawasi sumber daya perusahaan. Keadaan keuangan di mana perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya harus diperhitungkan ketika menyiapkan laporan keuangan perusahaan, atau informasi yang diberikan harus relevan dengan data dalam laporan keuangan tersebut.

Dalam PSAK No. 1 tahun 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini meringkas sejarah entitas dalam bentuk uang. Laporan keuangan adalah komponen dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga meliputi skedul dan informasi tambahan mengenai laporan keuangan tersebut, seperti data keuangan untuk industri dan segmen geografis, serta pengungkapan atas konsekuensi perubahan harga. [4]

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mengumpulkan informasi mengenai posisi keuangan dan pencapaian yang diperoleh perusahaan yang bersangkutan, dan diharapkan dapat membantu para pemakai (*user*) dalam mengambil keputusan ekonomi yang bersifat finansial. [3]

Laporan keuangan adalah sarana utama untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Karakter bisnis global yang terus berkembang, serta pentingnya informasi keuangan di pasar luar negeri, telah meningkatkan kebutuhan akan aturan pelaporan keuangan yang konsisten [5]

Laporan keuangan yang dipublikasikan dipandang memiliki nilai yang signifikan dalam menganalisis perusahaan karena informasi laporan keuangan dapat dievaluasi untuk menentukan apakah perusahaan tersebut bermanfaat atau tidak bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya. [3]

Laporan keuangan (*Financial Statements*) sebagai hasil *output* dari tahapan siklus akuntansi yang diawali dengan pencatatan dan pengelompokan transaksi. Dalam definisi lain, laporan keuangan juga diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan, laporan ini dihasilkan dari proses akuntansi yang dijalankan oleh seorang akuntan. Seorang akuntan diharuskan dapat mengelola keseluruhan data dengan baik untuk dapat menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat kelayakan yang sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan. [6]

Laporan keuangan perusahaan sering kali dirilis setiap tiga bulan, enam bulan, atau tahunan, namun laporan tersebut juga dapat dirilis lebih awal atau lebih lambat jika terdapat persyaratan internal bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya dalam menanggapi masalah yang muncul.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang masih kecil atau perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek adalah untuk memberikan rincian kepada pembaca mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang situasi keuangan perusahaan dalam bentuk nilai moneter. Secara garis besar, tujuan laporan keuangan adalah: [3]



1. Sarana Informasi (*Screening*), analisis cukup dilakukan berdasarkan laporan keuangan, sehingga seorang analis tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari status dan kondisi perusahaan yang bersangkutan.
2. Pemahaman (*Understanding*), analisis dimulai dengan pemahaman tentang perusahaan, situasi keuangan, bidang usaha, dan hasil usaha.
3. Peramalan (*Forecasting*) analisis juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
4. Diagnosis (*Diagnose*) analisis memungkinkan identifikasi masalah potensial dalam manajemen atau di tempat lain dalam perusahaan.
5. Evaluasi (*Evaluation*) analisis digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi kinerja perusahaan, termasuk kontribusi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan secara efisien

Sedangkan tujuan analisa laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan adalah:

1. Memberikan akses kepada banyak orang terhadap informasi mengenai kinerja suatu perusahaan, kondisi keuangan, dan perubahan posisi tersebut yang akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat.
2. Memenuhi sebagian besar keinginan umum pengguna, yang biasanya memperhitungkan dampak finansial dari kejadian sebelumnya.
3. Menampilkan penggunaan sumber daya yang ditugaskan oleh manajemen.
4. Memberikan penjelasan mengenai jenis, jumlah, dan kepemilikan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
5. Melaporkan kinerja manajemen perusahaan selama jangka waktu tertentu.
6. Menawarkan data yang dapat dipercaya mengenai perubahan bersih kekayaan yang dihasilkan oleh operasi perusahaan.

Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban, perubahan sumber daya, estimasi pendapatan yang diproyeksikan, dan informasi penting lainnya.[7]

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut: [8]

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
Merupakan laporan metodis tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memberikan informasi tentang hasil operasional perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi biaya.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)
Laporan ini memberikan gambaran umum tentang perubahan ekuitas perusahaan dari waktu ke waktu (laporan perubahan modal).
3. Neraca (*Balance Sheet*)
Laporan tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menggambarkan situasi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)
Laporan yang merinci arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode waktu tertentu.

Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, agar perusahaan tersebut berhadil di persaingan pasar yang sengit. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan dari pencapaiannya yang ditentukan oleh operasi sehari-hari. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengelola uang dan sumber daya saat ini untuk mencapai tujuan dengan sukses dan efisien dapat ditentukan melalui pengukuran kinerja keuangan.

Komponen kesuksesan keuangan suatu perusahaan adalah komponen yang erat kaitannya dengan evaluasi kinerja perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih sering kali digunakan sebagai



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1648

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

indikator kinerja atau sebagai landasan untuk kinerja selanjutnya. menegaskan bahwa perusahaan yang menguntungkan dapat membayar kewajibannya tepat waktu dan menghasilkan keuntungan bagi investor. Selain itu, kesuksesan keuangan tahunan atau jangka pendek suatu perusahaan memberikan gambaran tentang kesehatannya secara keseluruhan.

Analisa kinerja perusahaan dianggap penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan untuk berbagai *stakeholders* perusahaan. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non-financial performance*) [9]

Menurut kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan operasionalnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai, yang kemudian akan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. [10]

Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat penting dalam proses menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan ataupun entitas bisnis. Rasio keuangan juga dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan mampu digunakan guna memahami berbagai aspek dari operasi bisnis. Terdapat tiga keputusan yang pada umumnya selalu diambil oleh setiap perusahaan, yaitu:

1. Keputusan Investasi yakni menyangkut persoalan sebaiknya dana milik hendak di tanamkan dalam bentuk aktiva apa.
2. Keputusan Pendanaan (pembiayaan) yakni seputar keputusan perusahaan menyangkut mengenai sumber dana yang diperlukan guna membiayai investasi-investasi.
3. Keputusan *Operational* yakni keputusan menyoal produk yang akan dijual serta bagaimana upaya dan cara memperoleh laba dengan menjualnya.

Ketiga keputusan yang dihasilkan tersebut tercermin dalam laporan laba rugi dan neraca. Neraca dalam laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu bagi suatu perusahaan, yang terdiri dari aktiva (aset) maupun pasiva (utang dan modal).

Di dalam aktiva tercermin keputusan investasi yang meliputi manfaat kegunaannya dan besarnya serta proporsi investasi. Sedangkan di dalam pasiva, tercermin hasil keputusan yang meliputi baik jenis, manfaat kegunaan maupun besarnya sumber dana masing-masing. Kemampuan perusahaan memperoleh laba pada periode tertentu bisa terdapat pada laporan keuangan perhitungan laba-rugi yang nampak dari penghasilan, biaya dan laba. Dapat dicermati seberapa efektif penggunaan aktiva untuk mendukung penjualan. Seberapa besarnya laba yang dicapai guna dapat digunakan para pemilik dana sebagai imbalan maupun menjadi sumber dana untuk investasi atau ekspansi yang terhimpun dari perhitungan laba-rugi. Keputusan investasi dalam setiap aktiva yang merupakan aset yang dimiliki perusahaan harus mampu memberikan dukungan bagi usaha perusahaan guna memperoleh penghasilan melalui penjualan barang ataupun jasa. Perolehan penghasilan dari upaya yang dihasilkan dari setiap usaha perusahaan yang terarah semaksimal mungkin harus mampu mendongkrak laba perusahaan. Hasil laba perusahaan yang dihasilkan pada akhirnya diharapkan dapat menjadi imbalan masukan bagi pemilik usaha serta mampu menjadi sumber pendanaan baru guna kelangsungan maupun ekspansi perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan indikator yang menggambarkan hubungan antara dua angka dalam laporan keuangan melalui proses distribusi. Rasio keuangan yang dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, menilai kondisi keuangan, serta kinerja perusahaan. Perbandingannya dapat dilakukan antara satu komponen laporan keuangan dengan komponen laporan keuangan lainnya.

Perbandingan data dapat dilakukan dalam beberapa periode waktu atau dalam satu periode. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan membandingkan bagian-bagian berbeda dari laporan keuangan yang sama, seperti total aset lancar dan kewajiban lancar pada tahun yang sama. Namun demikian, jika perbandingan dilakukan dalam beberapa periode, maka perbandingan tersebut dapat mencakup lebih dari satu tahun dalam periode tiga tahun (dengan asumsi satu periode adalah satu tahun).



Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan menentukan apakah telah mencapai tujuannya atau belum. Selain itu, rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan manajemen internal dalam menggunakan aset perusahaan secara efektif dan efisien.

Munawir mendefinisikan rasio keuangan sebagai sesuatu yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini yang mampu menjelaskan maupun memberikan gambaran bagi penganalisa mengenai baik dan buruknya keadaan ataupun posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembading yang digunakan sebagai standard. Analisa laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai kegiatan dalam membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam satu komponen laporan keuangan berdasarkan periode waktu tertentu.

Analisis rasio keuangan, merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan". [11]

Dapat disimpulkan bahwa analisa rasio keuangan merupakan alat utama dalam mengamati indeks yang berhubungan dengan hasil yang ada di dalam laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas guna menilai kinerja perusahaan dari sisi keuangannya. Dengan menggunakan analisa rasio, perusahaan dapat mengetahui dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam perusahaan dan dapat mengoptimalkan sumber daya guna mencapai tujuan dan menciptakan nilai bagi perusahaan atau entitas bisnis.

Pada realita praktiknya terdapat tiga penggolongan pada analisis rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*), analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang bersumber hanya dari neraca.
2. Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*), analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang bersumber hanya dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka dari data campuran baik yang bersumber di neraca maupun di laporan laba rugi.

Terdapat 2 (dua) unsur dari obyek yang dapat dianalisa lebih lanjut mampu dipahami melalui pernyataan dari laporan keuangan (*Financial Statement*) yakni laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Neraca (*Balance Sheet*) serta 1 (satu) lainnya adalah unsur data campuran dari gabungan kedua unsur tersebut.

Rasio Likuiditas

Guna menilai kinerja keuangannya (*Financial Performance*), pihak manajemen perusahaan dapat melakukan beberapa metode ataupun opsional pilihannya dalam perhitungan rasio terhadap laporan keuangan (*Financial Statement*). Dalam kesesuaiannya dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan, maupun arti tertentu. Aset rasio likuiditas adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harga aslinya. Semakin tinggi rasio likuiditas menandakan semakin mudahnya aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas.

Penjelasan dari macam-macam bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut, yakni pertama Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) dan Rasio Persediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*). Kedua Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan ukuran mengenai sejauh mana pembiayaan utang terhadap aktiva perusahaan. Jenis-jenis rasio solvabilitas: Rasio Hutang Terhadap Harta (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), *Current Liabilities to Net Worth*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Times Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*. Ketiga Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan ukuran mengenai sejauh mana efisiensi pemanfaatan sumber daya suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas: Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*), Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets*



Turn over), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*), Perputaran Aktiva (*Assets Turn over*). Keempat Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan pada suatu periode tertentu dalam memperoleh keuntungan atau laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas: *Profit Margin on Sales*, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share of Common Stock*. Selain tercantum dalam bahasan tersebut diatas sebenarnya masih terdapat beberapa rasio-rasio lainnya, namun secara umum manfaat dan penggunaan rasio-rasio yang telah dibahas diatas sudah mewakili rasio-rasio lainnya.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau kapabilitas perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek. Rasio yang sering digunakan dalam analisa likuiditas yaitu *cash ratio* dan *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur keabilitas perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya". [12]

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangannya yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid.

Cash Ratio

Cash ratio merupakan tehnik analisa rasio yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan asset-aset likuid yang dimiliki perusahaan. *Cash ratio* merupakan "rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar". Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan dikelompokkan menjadi bagian dari aktiva lancar. Kas dapat berupa uang logam, uang kertas, dan instrumen yang disepakati seperti wesel pos, cek pribadi, dan wesel bank. [13]

Rata-rata rasio kas yang baik adalah diatas 50% dari rata-rata perusahaan lain. Namun, rasio kas yang tinggi dianggap kurang baik karena dapat disimpulkan bahwa ada dana menganggur, tidak digunakan, atau penggunaannya kurang maksimal. Sebaliknya, jika rasio kas yang dimiliki perusahaan berada di bawah rata-rata industri sejenis, maka kondisi ini dikatakan kurang baik karena dianggap perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek nya Berikut rumus yang digunakan dalam mencari rasio kas atau *cash ratio*: [8]

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Cash ratio jika dalam praktik penggunaanya digunakan dengan tepat dan efisien, akan menghasilkan manfaat bagi Perusahaan. Berikut beberapa manfaat dari *cash ratio*:

1. *Cash ratio* dapat digunakan untuk mengecek jumlah risiko yang muncul terhadap keuangan perusahaan. Artinya, jika rasio kas yang dimiliki perusahaan tinggi maka kondisi keuangan perusahaan dianggap baik, dan sebaliknya jika rendah maka dianggap kurang baik.
2. Dengan rasio kas ini perusahaan dapat melihat perputaran arus kas dalam usaha nya.
3. Rasio kas dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas atau laba di perusahaan. Dengan tinggi nya tingkat profitabilitas yang didapat, maka rasio kas perusahaan juga meningkat.

Analisis *cash ratio* dapat diartikan dalam tiga kondisi, yaitu:

1. Rasio kas > 1
Angka > 1 menunjukkan jumlah kali lipat dari kewajiban yang harus dilunasi dengan aktiva yang likuid. Artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek nya.
2. Rasio kas < 1
menunjukkan jumlah aktiva perusahaan kurang dari jumlah kewajiban yang harus dilunasi dengan aktiva yang likuid. Dalam hal ini, perusahaan dianggap tidak memiliki cukup aktiva untuk memenuhi kewajiban lancar nya.
3. Rasio = 1



Menunjukkan bahwa jumlah aktiva dan kewajiban yang dimiliki perusahaan sama besar. Rasio ini menunjukkan perusahaan akan lancar membayar hutang nya dan mengurangi risiko gagal bayar.

Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang kegiatan utama nya membeli bahan baku mentah dan mengolahnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam aktivitasnya, perusahaan manufaktur mengelola bahan baku didukung dengan peralatan dan mesin-mesin yang memadai, serta tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya.[10] . Unit usaha yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi disebut juga dengan pabrik. Pada perusahaan manufaktur terdapat biaya produksi, berikut elemen utama biaya produksi:

1. Biaya Bahan Baku (*Direct Material*), Biaya ini ada untuk memperoleh barang yang akan dijual dan harga perolehannya berasal dari pembelian ataupun pengolahan bahan utama;
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*), Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dianggarkan untuk membayar gaji karyawan yang berkaitan langsung dengan proses produksi;
3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*), Biaya ini merupakan biaya yang timbul akibat adanya biaya tambahan dan di luar bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Jenis persediaan pada Perusahaan manufaktur dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Persediaan bahan baku, yaitu komponen utama dari suatu produk yang akan diolah. Misalnya kain sebagai bahan baku untuk pakaian, kayu adalah bahan baku untuk meja dan kulit merupakan bahan baku utama untuk sepatu.
2. Persediaan barang dalam proses, merupakan bahan baku yang telah diproses namun sampai pada akhir periode belum selesai proses produksinya.
3. Persediaan barang jadi, adalah bahan baku yang telah selesai diproses dan siap dipasarkan untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Perusahaan manufaktur memiliki beberapa ciri-ciri yang berbeda dengan perusahaan jasa dan dagang, diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur mendapatkan pendapatan utama nya dari hasil penjualan produk yang telah dihasilkan melalui proses produksi;
2. Perusahaan manufaktur memiliki persediaan yang nyata dan terlihat secara fisik. Persediaan ini terdiri dari barang mentah, barang dalam proses, dan produk jadi yang siap dijual;
3. Cakupan biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik;
4. Perusahaan industri manufaktur memiliki sistem analisa yang urut mengenai performa bisnis serta performa setiap produk yang dihasilkan;
5. Menghasilkan produk yang solid, lengkap, dan siap dijual dari bahan mentah atau barang setengah jadi.

Berdasarkan data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor perusahaan industri manufaktur dibagi menjadi 3 sektor, yaitu:

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia, yang termasuk perusahaan pada sektor ini yaitu perusahaan produksi semen, kertas, porselen, kaca, kayu, dan bahan kimia;
2. Sektor Industri Barang Konsumsi, sektor ini memproduksi produk kebutuhan pangan dan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, rokok, kosmetik, farmasi, dan keperluan rumah tangga lainnya;
3. Sektor Aneka Industri, sektor ini menghasilkan barang berupa mesin dan alat berat, garmen, tekstil, kabel, alas kaki, dan elektronika.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 jumlah perusahaan manufaktur tercatat sebanyak 32.193 unit usaha skala menengah dan besar (Industri, 2023). Terdapat kriteria yang harus dipenuhi dalam skala industri menengah dan besar yaitu: 1) Jumlah tenaga kerja; 2) Besaran nilai akumulasi investasi; 3) Omset yang didapat; dan 4) Skala mesin (Khusus pada industri penggilingan padi).



Industri skala menengah adalah “perusahaan manufaktur yang memiliki tenaga kerja kurang dari 99 orang, nilai akumulasi investasi tetap sejak tanggal berdiri bernilai lebih dari Rp. 5 miliar dan kurang dari Rp. 10 miliar atau omset perusahaan berada pada nilai lebih dari Rp. 10 miliar dan kurang dari Rp. 50 miliar.”

Industri skala besar adalah “perusahaan manufaktur yang memiliki tenaga kerja lebih dari 99 orang, nilai akumulasi investasi tetap sejak tanggal berdiri bernilai lebih dari Rp. 10 miliar atau omset perusahaan berada pada nilai lebih dari Rp. 50 miliar.”

Industri Makanan dan Minuman

Industri makanan dan minuman adalah semua perusahaan yang bergerak dalam proses bahan baku, pemrosesan, pengepakan dan pendistribusian makanan dan minuman. Sektor yang menjadi bagian dari industri makanan dan minuman adalah makanan dan minuman segar maupun dalam bentuk kemasan. Proses produksi pada sektor ini meliputi proses pengolahan, konversi, persiapan, pengawetan, dan pengemasan bahan makanan dan minuman [10]

Persentase jumlah industri makanan dan minuman berkembang dengan berbagai diversifikasi produk. Jumlah industri ini semakin lama semakin banyak dari perusahaan berskala besar hingga kecil. Industri besar menjadi pemimpin pasar makanan halal di Indonesia seperti Unilever, Mayora, Indofood, Garuda Food, dan Nestle Indonesia.

Target pasar di Indonesia sangat besar dengan pertumbuhan Masyarakat kelas menengah sekitar 7-8 persen per tahun sehingga daya beli Masyarakat pun meningkat. Industri makanan dan minuman di Indonesia harus sangat menjaga kehalalannya mulai dari bahan baku sampai siap di konsumsi oleh konsumen. Proses pemrosesan bahan baku yang halal dan tidak halal harus dipisahkan.

Pada penelitian sebelumnya, berjudul Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta pada *cash ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang dengan menggunakan jaminan kas dan setara kas. [8]. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustafa Kamil dkk. (2022) tentang Analisis Likuiditas dengan Rasio LDR, LAR, dan CR pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Al Salaam Amal Salman menunjukkan bahwa nilai *cash ratio* PT BPRS Al Salaam masih baik, namun *cash ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan alokasi dana yang kurang produktif. Dengan adanya gambaran mengenai *cash ratio* dan kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan di Indonesia, maka peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis *Cash ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Pengolahan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. [13]. Kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas selanjutnya akan dinilai, serta penilaian terhadap kesehatan keuangannya dari segi likuiditas.

III. PEMBAHASA DAN HASIL

Untuk menganalisis *cash ratio* pada penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang diakses langsung pada *website* Bursa Efek Indonesia. Terdapat 3 perusahaan yang digunakan yaitu PT Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD). Setiap rasio memiliki standar industri untuk dapat dikatakan [14] mampu bersaing dengan perusahaan sejenis, pada rasio kas sendiri presentase standar industri yang baik adalah tidak kurang dari 50%.

Tabel 1. Perhitungan *Cash ratio* Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	%CR
1	MYOR	2.982.004.859.009	3.714.359.539.201	80%
2	INDF	13.745.118.000.000	24.686.862.000.000	56%



3	GOOD	485.136.396.267	1.303.881.731.637	37%
---	------	-----------------	-------------------	-----

Berdasarkan data yang telah diolah diatas, dapat diketahui nilai *cash ratio* tahun 2019 pada masing-masing perusahaan. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki presentase sebesar 80%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Mayora Indah baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki akan dijamin oleh Rp0,80 dari saldo kas dan setara kas. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki presentase sebesar 56%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Indofood Sukses Makmur baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki akan dijamin oleh Rp0,56 dari saldo kas dan setara kas. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memiliki presentase sebesar 37%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Garudafood Putra Putri Jaya dinilai kurang baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki hanya akan dijamin oleh Rp0,37 dari saldo kas dan setara kas, presentase rasio yang didapatkan masih dibawah presentase standar industri yang baik.

Tabel 2. Perhitungan *Cash ratio* Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman Tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	% CR
1	MYOR	3.777.791.432.101	3.475.323.711.943	109%
2	INDF	17.336.960.000.000	27.975.875.000.000	62%
3	GOOD	859.338.834.174	1.314.344.090.213	65%

Berdasarkan data yang telah diolah diatas, dapat diketahui nilai *cash ratio* tahun 2020 pada masing-masing perusahaan. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki presentase sebesar 109%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Mayora Indah baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki akan dijamin oleh Rp1,90 dari saldo kas dan setara kas. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki presentase sebesar 62%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Indofood Sukses Makmur baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki akan dijamin oleh Rp0,62 dari saldo kas dan setara kas. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memiliki presentase sebesar 65%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Garudafood Putra Putri Jaya baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki hanya akan dijamin oleh Rp0,65 dari saldo kas dan setara kas.

Tabel 3. Perhitungan *Cash ratio* Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman Tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	%CR
1	MYOR	3.009.380.167.931	5.570.773.468.770	54%
2	INDF	29.478.126.000.000	40.403.404.000.000	73%
3	GOOD	904.325.920.495	1.771.339.531.925	51%



Berdasarkan data yang telah diolah diatas, dapat diketahui nilai *cash ratio* tahun 2021 pada masing-masing perusahaan. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki presentase sebesar 54%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Mayora Indah baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki akan dijamin oleh Rp0,54 dari saldo kas dan setara kas. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki presentase sebesar 73%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Indofood Sukses Makmur baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki akan dijamin oleh Rp0,73 dari saldo kas dan setara kas. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memiliki presentase sebesar 51%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Garudafood Putra Putri Jaya dinilai baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki hanya akan dijamin oleh Rp0,51 dari saldo kas dan setara kas.

Tabel 4. Perhitungan *Cash ratio* Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman Tahun 2022

No	Kode Perusahaan	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	%CR
1	MYOR	3.262.074.784.511	5.636.627.301.308	58%
2	INDF	25.945.916.000.000	30.725.942.000.000	84%
3	GOOD	1.073.175.070.556	1.835.096.804.319	58%

Berdasarkan data yang telah diolah diatas, dapat diketahui nilai *cash ratio* tahun 2022 pada masing-masing perusahaan. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki presentase sebesar 58%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Mayora Indah baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek akan dijamin oleh Rp0,58 dari saldo kas dan setara kas. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki presentase sebesar 84%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Indofood Sukses Makmur baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki akan dijamin oleh Rp0,84 dari saldo kas dan setara kas. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memiliki presentase sebesar 58%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Garudafood Putra Putri Jaya dinilai baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki hanya akan dijamin oleh Rp0,58 dari saldo kas dan setara kas.

Tabel 5. Perhitungan *Cash ratio* Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman Tahun 2023

No	Kode Perusahaan	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	%CR
1	MYOR	4.156.738.667.354	4.013.200.501.414	104%
2	INDF	28.575.968.000.000	32.914.504.000.000	87%
3	GOOD	1.116.570.091.988	1.872.541.607.518	60%

Berdasarkan data yang telah diolah diatas, dapat diketahui nilai *cash ratio* tahun 2023 pada masing-masing perusahaan. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki presentase sebesar 104%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Mayora Indah baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek akan dijamin oleh Rp1,04 dari saldo kas dan setara kas. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki presentase sebesar 87%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Indofood Sukses Makmur baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki akan dijamin oleh Rp0,87 dari saldo kas dan setara kas. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memiliki presentase sebesar 60%, dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi rasio kas PT Garudafood Putra Putri Jaya dinilai baik karena setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang dimiliki hanya akan dijamin oleh Rp0,60 dari saldo kas dan setara kas.



IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan *cash ratio* perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

1. Dapat dilihat dari perhitungan *cash ratio* pada tahun 2019, menunjukkan bahwa kemampuan PT. Mayora Indah Tbk dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya paling baik diantara ketiga perusahaan yang di analisis yaitu sebesar 80%. Sedangkan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 56% dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 37%.
2. Dapat dilihat dari perhitungan *cash ratio* pada tahun 2020, menunjukkan bahwa kemampuan PT. Mayora Indah Tbk dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya paling baik diantara ketiga perusahaan yang di analisis yaitu sebesar 109%. Sedangkan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 62% dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 65%.
3. Dapat dilihat dari perhitungan *cash ratio* pada tahun 2021, menunjukkan bahwa kemampuan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya paling baik diantara ketiga perusahaan yang di analisis yaitu sebesar 73%. Sedangkan, PT Mayora Indah Tbk sebesar 54% dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 51%.
4. Dapat dilihat dari perhitungan *cash ratio* pada tahun 2022, menunjukkan bahwa kemampuan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya paling baik diantara ketiga perusahaan yang di analisis yaitu sebesar 84%. Sedangkan, PT Mayora Indah Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 58%.
5. Dapat dilihat dari perhitungan *cash ratio* pada tahun 2023, menunjukkan bahwa kemampuan PT. Mayora Indah Tbk dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya paling baik diantara ketiga perusahaan yang di analisis yaitu sebesar 104%. Sedangkan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 87% dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 60%.

Saran

Berdasar pada hasil temuan diatas, maka penulis dapat merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Bagi perusahaan, memahami serta mengelola likuiditas khususnya *cash ratio* dengan baik dapat menjadi kunci untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja, nilai, serta efisiensi sumber daya kas yang dimiliki.
2. Bagi investor, memahami rasio kas dapat membantu dalam menentukan jumlah investasi dan memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang dimiliki.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan riset dan studi literatur mengenai konseptual terkait *cash ratio* yang kemudian dihubungkan dengan rasio likuiditas lain ataupun rasio solvabilitas dan profitabilitas.

REFERENASI

- [1] D. Sukmawati, H. Soviana, B. Ariyantina, A. Citradewi, and R. Profitabilitas, "Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)," vol. 7, no. 2, pp. 189–206, 2022.
- [2] M. Sofyan, "Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan," *J. Akad.*, vol. 17, no. 2, pp. 115–121, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>.
- [3] P. A. Sari and I. Hidayat, "Analisis Laporan Keuangan," *Eureka Media Aksara*, vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 2022.
- [4] F. Nurkholifah, S., & Kharisma, "Pengaruh Cash ratio Terhadap Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013-2017," *Borneo Student Res.*, vol. 1, no. 3, 2020.
- [5] R. Kurniawan, F. Damayanti, D. Fakultas, E. Dan, and B. Universitas, "Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang," vol. 11, no. 1, pp. 40–58, 2022.
- [6] Heri, *Analisa Laporan Keunggulan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publisher Service), 2015.
- [7] Asiva Noor Rachmayani, *Manajemen Keuangan*. 2015.
- [8] F. Rahmiyatun, E. Muchtar, R. Oktiyani, and Sugiarti, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1648

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta,” *J. Ecodemica*, vol. 3, no. 1, pp. 76–85, 2019.
- [9] F. Hutabarat, *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama., 2020.
- [10] I. Pauji and N. Nurhasanah, “Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Manufaktur,” *J. Manag. Bus.*, vol. 5, no. 2, pp. 2022–82, 2022, doi: 10.37531/sejaman.vxix.436.
- [11] M. A. N. Hasyim, H. N. Tyas, I. G. P. B. Bismahogra Budiswara, and I. T. Ulla, “Strategi Peningkatan Kinerja dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Hotel Puri Khatulistiwa),” *Widya Cipta J. Sekr. dan Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 144–153, 2020, doi: 10.31294/widyacipta.v4i2.8405.
- [12] B. Buntu, “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 79–90, 2022, doi: 10.55049/jeb.v14i2.123.
- [13] M. Kamil and M. Rahmawati, “Analisa Likuiditas Dengan Rasio LDR, LAR, dan CR Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Al Salaam Amal Salman,” *Artik. Ilm. Sist. Inf. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 6–11, 2022, doi: 10.31294/akasia.v2i1.1083.
- [14] R. N. I. Safitri and H. Hasanudin, “Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 1, pp. 57–67, 2024, doi: 10.31294/moneter.v11i1.18790.

